

KESULITAN MEMBACA KONSONAN RANGKAP: STUDI KASUS SISWA YANG MENGALAMI KECANDUAN *SMARTPHONE* DI MI GUPPI SENDANG

Ulik Eliska¹, Arif Mustofa², Vit Ardhyantama³

^{1,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan,

²Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Pacitan

Email: ulikeliska7@gmail.com¹, mustofaarif79@gmail.com², vit.10276@gmail.com³

Abstrak: Kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar masih terjadi dan belum ada penanganan khusus. Tujuan penelitian untuk mengetahui kesulitan membaca konsonan rangkap yang dialami oleh siswa di MI GUPPI Sendang akibat dari kecanduan *Smartphone*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif studi kasus. Teknik pengumpulan data berupa observasi, tes praktik membaca, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data berupa penelitian menggunakan triangulasi meliputi triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Temuan dalam penelitian, mayoritas siswa saat membaca konsonan rangkap cenderung disisipkan huruf 'a' dan huruf 'e' diantara keduanya. Konsonan rangkap tersebut yaitu /kh/ /ng/ /ny/ /sy/. Temuan lain yang ada pada penelitian ini, siswa sering lupa atau merasa bingung saat membaca konsonan rangkap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang kesulitan membaca konsonan rangkap, ternyata mengalami kecanduan *Smartphone*. Kecanduan ini, menyebabkan siswa malas belajar, kurangnya minat membaca siswa, dan siswa mengalami penurunan konsentrasi saat belajar.

Kata kunci: Kesulitan Membaca, Konsonan Rangkap, Kecanduan *Smartphone*.

Abstract: *Reading difficulties among elementary school students persist and are often not addressed with specific interventions. This research aims to investigate the challenges students at MI GUPPI Sendang face with reading double consonants as a result of smartphone addiction. The research employs a qualitative case research approach. Data collection techniques include observation, reading practice tests, interviews, and documentation. To ensure data validity, the research used both technical and time triangulation. Data analysis involved data reduction, data display, and conclusion. The findings indicate that most students tend to insert the letters 'a' and 'e' between double consonants when reading. The double consonants affected are /kh/, /ng/, /ny/, and /sy/. Additionally, students frequently forget or feel confused when reading these double consonants. The research also reveals that students struggling with double consonants are often addicted to smartphones. This addiction leads to decreased motivation to research, reduced interest in reading, and diminished concentration during learning activities.*

Keywords: *Difficulty Reading, Double Consonants, Smartphone Addiction.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam memfasilitasi seseorang dalam mencari ilmu dan belajar (Al Fath, 2021: 220). Melalui pendidikan, seseorang mampu memperoleh pengetahuan yang lebih luas dan perkembangan keterampilan. Dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, siswa dituntut untuk menguasai kemampuan membaca permulaan (Ariyani, 2023: 363). Membaca menjadi salah satu kegiatan yang penting untuk dikuasai oleh siswa. Hal ini disebabkan karena kegiatan belajar di sekolah menuntut siswa mampu membaca.

Kemampuan membaca dipandang sebagai dasar keberhasilan dalam setiap kegiatan pembelajaran di sekolah. Hanisah (2022: 325) berpendapat bahwa kemampuan membaca siswa akan berpengaruh pada aktivitas belajar serta prestasi siswa di sekolah. Siswa yang memiliki kemampuan membaca baik, dapat mempermudah dalam memahami materi, memperluas pengetahuan serta menambah rasa ingin tahunya. Dengan kemampuan membaca, siswa mampu menyerap isi pembelajaran dan mendapat informasi dari sumber lain (Widiani, dkk. 2022: 483). Dengan demikian, setiap kegiatan belajar membutuhkan kemampuan membaca. Apabila kemampuan membaca tidak dipersiapkan dengan baik, dapat mempersulit siswa memperoleh penguasaan bacaan yang memadai. Kemampuan membaca permulaan menjadi salah satu penentu keberhasilan belajar peserta didik (Muslih, 2022: 67).

Kesulitan belajar membaca menjadi salah satu kesulitan yang banyak dialami siswa sekolah dasar (Hasanah & Lena, 2021: 3297). Saat membaca sering terbata-bata pada proses perangkaian kata menjadi suatu kalimat, seringkali lupa dengan simbol atau tidak bisa membedakan simbol yang hampir mirip. Adapun tahap membaca permulaan seperti mengenal huruf, mampu mengenal suku kata, mampu mengenal kata kemudian dirangkai menjadi sebuah kalimat utuh (Janawati, dkk. 2022: 31). Kesulitan membaca biasanya dari masalah utama seperti keterbelakang mental, rendahnya visual atau pendengaran, gangguan emosial. Kesulitan membaca juga berkenaan dengan kebiasaan membaca, kekeliruan mengenal kata, belum lancar membaca, dan keliru dalam pengenalan huruf (Aprilia, dkk. 2021: 228). Kebiasaan membaca juga belum menjadi prioritas baik disekolah maupun dirumah. Kegiatan membaca, dipandang sebagai kegiatan dalam menyelesaikan akademik dan tugas siswa (Al Fath, 2020: 46). Hal ini, juga dialami oleh siswa MI GUPPI Sendang.

Adanya perkembangan teknologi semakin canggih di bidang komunikasi yaitu Smartphone, membawa dampak positif dan negatif. Salah satu dampak positif yang dapat dirasakan dalam aspek pendidikan ialah kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien jika digunakan secara maksimal. Sering dijumpai bahwa pengguna *Smartphone* tidak hanya dikalangan orang tua namun juga pada remaja serta anak-anak (Firdaus & Pramudiani, 2022: 1409). Hingga saat ini, pengguna Smartphone semakin luas dan menjadi benda yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia.

Namun, pada kenyataannya ada dampak negatif dari penggunaan *Smartphone* oleh siswa sekolah dasar. Penggunaan *Smartphone* mampu membuat anak malas membaca dan menulis, karena saat melihat video aplikasi anak cenderung melihat gambarnya saja (Mauludhin & Mudiyanto, 2020). Hal ini disebabkan karena ketika anak bermain *Smartphone* ada beberapa kemungkinan kegiatan yang dilakukan yaitu, bermain game, membuka aplikasi sosial media, mengakses internet seperti google, hingga melihat video online seperti youtube, tiktok dan snakvideo. Ketika melihat video online, cenderung melihat gambarnya saja dan sering mempercepat durasi video tanpa memperhatikan tulisannya. Anak terfokus bermain *Smartphone* hingga melupakan

kewajibannya sebagai seorang siswa untuk belajar, khususnya pada kemampuan membaca.

Penelitian terdahulu yang sudah dilakukan salah satunya yaitu penelitian dari Faishal Mauludhin tahun 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh dari penggunaan Handphone terhadap minat baca siswa kelas IV di MI An-Nur kota Cirebon. Penelitian dari Magdalena, dkk tahun 2021, menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan Gadget pada rendahnya pola pikir anak usia (6-12 tahun) dan perkembangan pola pikir. Perbedaan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan penelitian ini, terletak pada variabel dari masing-masing penelitian yaitu kesulitan membaca permulaan. Sasaran penelitian ini menggunakan MI GUPPI Sendang. Penelitian ini berdasarkan studi kasus permasalahan di lapangan bahwa terdapat siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan di MI GUPPI Sendang. Hal tersebut berdasarkan temuan dari hasil observasi, tes praktik dan wawancara kepada guru kelas, siswa dan orang tua dari masing-masing siswa.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yaitu kualitatif dengan metode studi kasus. Metode studi kasus dapat diartikan sebagai metode yang dilakukan dalam pokok pertanyaan penelitian 'how' dan 'why' secara langsung dengan latar penelitian alamiah dan memfokuskan perhatian pada suatu peristiwa (Robert K. Yin, 2018). tempat dan waktu penelitian berada di MI GUPPI Sendang pada bulan November hingga bulan juni 2024. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes praktik membaca, wawancara, dan dokumentasi. Subyek penelitian dipilih berdasarkan hasil observasi yaitu dikelas I ada 2 subyek berinisial SAH dan NL. Kelas II ada 1 yaitu AFT. Sedangkan kelas IV ada 1 berinisial DZI. Dari keempat subyek tersebut mengalami kesulitan membaca permulaan karena kecanduan *Smartphone*. Teknik keabsahan data yang peneliti gunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Instrumen pengumpulan data yaitu peneliti sebagai instrumen utama dan instrumen bantu meliputi observasi, tes praktik membaca, dan wawancara. Sedangkan teknik pengumpulan data yaitu observasi, tes praktik membaca, dan wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, kesimpulan. Konsonan rangkap merupakan gabungan 2 huruf yang memiliki satu bunyi mencakup: /kh/, /ng/, /ny/ dan /sy/ (Harianto,dkk. 2023: 660).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, masih terdapat siswa yang belum tuntas menguasai kemampuan membaca permulaan. Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan pada tanggal 23 dan 24 Februari 2024, terdapat empat subjek yang mengalami kesulitan membaca deret konsonan. Persoalan jumlah kemampuan daya gabung fonem dalam kata, sering dijumpai pada fonem konsonan (Setyadi, 2019: 55). Adapun penyebab dari kesulitan tersebut yaitu kecanduan *Smartphone*. Peneliti juga

melakukan tes praktik membaca guna memberikan data yang valid terkait kesulitan membaca deret konsonan yang dialami oleh subjek penelitian. Selain itu, peneliti juga melaksanakan wawancara pada tanggal 23 dan 24 Mei dengan wali kelas serta tanggal 6-13 Mei wawancara dengan orang tua. Berikut hasil observasi, tes praktik membaca dan wawancara siswa yang mengalami kesulitan membaca dan penyebab kesulitan membaca sebagai berikut:

Kesulitan membaca huruf konsonan ‘kh’

Kesulitan ini, dapat dijumpai pada semua subjek penelitian berdasarkan tes praktik pada tanggal 23 dan 24 Februari di MI GUPPI Sendang. Contohnya pada kata ‘khas’, SAH, NL, AFT, dan DZI selalu menambahkan huruf ‘a’ diantaranya. Sehingga ‘khas’ dibaca menjadi ‘ka-has’. Berbeda dengan AFT yang membaca ‘ikhlas’ menjadi ‘ikelas’. Berdasarkan hasil wawancara guru, AFT menunjukkan sikap seperti menghela napas, tolah toleh, diam atau langsung bertanya pada guru tanpa mencoba membacanya. Beberapa kesalahan siswa saat membaca konsonan yaitu dengan mengilangkan salah satu huruf (Hawani, dkk. 2024: 39).

Kesulitan membaca huruf konsonan ‘ng’

Bentuk kesulitan ini, dialami oleh SAH, NL, dan AFT. Kesulitan ini ditunjukkan dengan mereka sering lupa pada bunyi suku kata yang terdapat ‘ng’. Ketika membaca ‘sangat’ AFT hanya mampu membacanya menjadi ‘sa-at’ dan kata ‘singa’ menjadi ‘si-mam’. Hal ini sangat berbeda jauh dari buyi kata yang seharusnya diucapkan. Guru kelas menyampaikan bahwa AFT merasa kebingungan apabila ada huruf konsoonan tersebut.

Kesulitan membaca huruf konsonan ‘ny’

Kesulitan ini juga banyak ditemukan pada semua subjek, utamanya di kelas I yaitu SAH dan NL. Apabila ada kata ‘ny’ mereka akan meminta bantuan pada guru. Contohnya kata ‘bertanya’ suku kata ‘nya’ langsung ditanyakan pada guru. Kesulitan membaca gabungan huruf konsonan ini dapat terjadi karena masih banyak subyek yang bingung bagaimana cara melafalkan huruf tersebut (Aprillia, 2021: 229). Dengan demikian, mayoritas subyek merespon dengan diam.

Kesulitan membaca huruf konsonan ‘sy’

Pada subjek penelitian, mayoritas mengalami kesulitan membaca ‘sy’. Saat membaca ‘sy’ cenderung ditambahkan huruf ‘a’ diantaranya. Sedangkan NL membaca ‘syarat’ menjadi ‘sarat’. Hal ini juga disampaikan oleh guru kelas bahwa NL sering bertanya cara pengucapan ‘sy’ tersebut. Berbeda dengan DZI yang membaca ‘syarat’ menjadi ‘swarat’. Ketika membaca kata tersebut DZI cenderung menambahkan huruf ‘w’. Saat diberikan contoh membaca yang benar, DZI tetap belum bisa dan sering lupa cara membacanya. Perbedaan ini dapat terlihat pada saat siswa membaca akan menunjukkan sikap kebingungan dan kesulitan (Rofi’i & Susilo. 2022: 1599).

Penyebab kesulitan tersebut salah satunya yaitu kurangnya bimbingan belajar orang tua saat dirumah dan kecanduan *Smartphone*. Hasil analisis menunjukkan bahwa orang tua kurang memperhatikan perkembangan anak. Siswa yang mengalami kesulitan membaca, biasanya kurang mendapatkann perhatian dari orang tuanya (Aprilia, 2021:230). Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua pada tanggal 8 dan 13 Maret 2024, bahwa AFT dan DZI memiliki *Smartphone* pribadi. Akibat dari kurangnya bimbingan sekaligus perhatian orang tua tersebut, akhirnya anak cenderung lebih senang saat bermain *Smartphone*. Berdasarkan wawancara orang tua pada tanggal 6-13 Maret 2024 SAH, NL. AFT, dan DZI, ternyata mereka selalu menggunakan Smartphone saat dirumah hingga melupakan aktivitas lain. Pemakaian *Smartphone* yang telalu lama dapat menyebabkan kecanduan bagi anak. Artinya, anak tersebut tidak akan lepas dari Smartphone (Hidayat, dkk. 2021: 2).

Oleh sebab itu, ada pengaruh dari kecanduan *Smartphone* terhadap kesulitan membaca siswa. Kebanyakan siswa menggunakan *Smartphone* untuk bermain, hal tersebut mempengaruhi minat baca yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan membaca (Isma, dkk. 2022: 7937). Selain itu, dampak negatif teknologi terhadap pendidikan yaitu anak malas belajar, menulis, dan masuknya budaya baru dalam kegiatan belajar siswa (Al Fath, 2022: 244). Dengan kata lain, siswa tidak memiliki keinginan untuk membaca tanpa ada perintah membaca. Orang tua memfasilitasi anaknya dengan *Smartphone* sebagai hiburan karena kesibukan mereka saat bekerja (Mauludhin & Mudiyanto, 2020). *Smartphone* dipandang menjadi salah satu alat yang dapat digunakan untuk sarana hiburan. Namun pada kenyataannya, *Smartphone* juga menjadi alat yang mampu merusak proses perkembangan anak, khususnya pada kemampuan membaca.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa, kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh subyek berkenaan dengan konsonan rangkap seperti /kh/, subyek cenderung menambahkan huruf 'a' diantaranya kata 'khas' dibaca 'Kahas'. Sedangkan kata 'ikhlas' ditambahkan huruf 'e' menjadi 'ikelas'. Selain itu, dominan kesulitan yang dialami siswa yaitu sulit membaca /ng/, /ny/, dan konsonan rangkap /sy/. Pada kata 'syarat' selalu ditambahkan huruf 'w' menjadi 'swarat'. Hal tersebut dipengaruhi oleh kurangnya bimbingan dan pengawasan orang tua serta akibat dari kecanduan *Smartphone*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fath, A. M. & Sugito, S. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Melalui Media Video. *Elem. Sch. J. Pendidik. dan Pembelajaran ke-SD-an 8*, 219–227 (2021).
- Al Fath, A. M. Al. Membudayakan literasi di SDN 2 Karanggede kec. Arjosari Kab. Pacitan dengan menggunakan program (6-me). *Ejournal STKIP PGRI Pacitan* 42–51 (2019).

- Al Fath, A. M. A. Sosialisasi Sinergitas Antara Keluarga, Sekolah, Masyarakat di SDN Pendem II Sumberlawang dalam Pembelajaran Abad XXI. *Prosiding Seminar Nasional*. 1, 237-245 (2022)
- Aprilia, ulfiatul inka, Fathurohman & Purbasari. Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I. *Penelit. dan Pengemb. Pendidik*. 5, 227–233 (2021)
- Ariyani, dkk. (2023). Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas 1 SD 2 Kaliwungu.
- Hanisah, S. Studi Tentang Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *J. Kiprah Pendidik*. 1, 325–333 (2022).
- Harianto, Gempo, Y. M. & Lumpiha, U. S. Postes Keterampilan Membaca Kata Dasar Konsonan Rangkap Siswa Kelas 4 SD Inpres 1 Tondo. *J. Pembelajaran Bhs. dan Sastra* 2, 659–666 (2023).
- Hawani, dkk. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Konsonan Rangkap Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Volume 12 Nomor 1 Halaman 35-42.
- Isma. et al. Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Minat Baca Siswa Kelas 4 di MI 13 Nagan Raya. Aceh: *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Volume 6 Nomor 1 Halaman 7932-7940 (2022)
- Janawati. et al. Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelas I Sekolah Dasar. Bali: *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*. 4-1, 30-33. (2022)
- Mauludhin & Mudiyanto. Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Gemar Membaca Siswa Kelas IV.1 di MI An-Nur Kota Cirebon. Cirebon: *Jurnal IJEE PGMI*. 2(1) EISSN 2716-5116. (2020)
- Setyadi, A. Fonem Deret Konsonan dalam Bahasa Indonesia. *Nusa J. Ilmu Bhs. dan Sastra* 14, 53 (2019).
- Yin, R. K. Research Question Than a. 11, 2016–2019 (2018).
- Sinergitas, S. et al. Issn 2964-8556. 1, 237–245 (2022).
- Widiani. et al. Aplikasi Android Belajar Membaca (KEJARBACA): Minat Membaca Siswa Kelas III Sekolah Dasar. Bali: *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*. 5(3), 483-491. EISSN 2614-3895. (2020)